



Ekonomi Mikro Islam Dan Ketahanan Sosial: Studi Empiris Pada Komunitas Perkotaan

Roshan Zubair¹, Akbar Aditya², Salsa Fazira³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: akbardit1424@gmail.com², salsafazira20@gmail.com³

Koresponden: roshanzob876@gmail.com¹

Abstract. *This study examines how Islamic microeconomics can enhance social resilience, particularly in urban Medan. Based on sharia values including justice, anti-riba, and social solidarity, Islamic microeconomics not only enhances economic welfare but also strengthens social structures. Low-income communities can obtain interest-free business funding and entrepreneurship support through organizations such as Baitul Maal wat Tamwil (BMT) and Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), which promote economic independence and reduce social disparities. Through beneficial initiatives, zakat and infaq instruments also contribute significantly to income equality and the development of social cohesion. Based on the Medan case study, the implementation of Islamic microeconomics improves household stability, expands women's roles, and fosters an inclusive society. However, obstacles such as inadequate digitalization and inadequate awareness of Islamic finance still need to be addressed. In short, Islamic microeconomics has great potential to build more resilient, independent, and socially cohesive urban communities.*

Keywords: *Islamic microeconomics, social resilience, urban communities, zakat, empowerment, Medan.*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji bagaimana ekonomi mikro Islam dapat meningkatkan ketahanan sosial, khususnya di wilayah perkotaan Medan. Berdasarkan nilai-nilai syariah termasuk keadilan, anti-riba, dan solidaritas sosial, ekonomi mikro Islam tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi tetapi juga memperkuat struktur sosial. Masyarakat berpenghasilan rendah dapat memperoleh pendanaan bisnis tanpa bunga dan dukungan kewirausahaan melalui organisasi seperti Baitul Maal wat Tamwil (BMT) dan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), yang mempromosikan kemandirian ekonomi dan mengurangi kesenjangan sosial. Melalui inisiatif yang bermanfaat, instrumen zakat dan infaq juga berkontribusi secara signifikan terhadap pemerataan pendapatan dan pengembangan kohesi sosial. Berdasarkan studi kasus Medan, penerapan ekonomi mikro Islam meningkatkan stabilitas rumah tangga, memperluas peran perempuan, dan menumbuhkan masyarakat yang inklusif. Namun, kendala seperti digitalisasi yang belum memadai dan kesadaran keuangan Islam yang belum memadai masih perlu diatasi. Singkatnya, ekonomi mikro Islam memiliki potensi besar untuk membangun masyarakat perkotaan yang lebih tangguh, mandiri, dan kohesif secara sosial.

Kata Kunci: ekonomi mikro Islam, ketahanan sosial, komunitas perkotaan, zakat, pemberdayaan, Medan.

1. LATAR BELAKANG

Masyarakat metropolitan saat ini menghadapi sejumlah kendala rumit terhadap pembangunan ekonomi, seperti kesenjangan sosial ekonomi, keterbatasan akses terhadap keuangan, dan memburuknya kohesivitas sosial yang disebabkan oleh gaya hidup individualistik. Salah satu kota terbesar di Indonesia, Medan, juga terkena dampak ketidakseimbangan ini, dengan kelompok masyarakat tertentu terutama mereka yang berada di sektor ekonomi terbawah hidup dalam kondisi ekonomi yang rapuh, yang secara langsung memengaruhi ketahanan sosial keluarga dan masyarakat.

Di tengah situasi tersebut, muncul ide ekonomi mikro Islam sebagai pendekatan pengganti yang mengutamakan prinsip keadilan, keseimbangan, dan tanggung jawab sosial di samping efisiensi dan keuntungan. Kerangka ekonomi inklusif yang berfokus pada keadilan sosial ditawarkan oleh prinsip-prinsip syariah termasuk larangan riba, kewajiban untuk mentransfer kekayaan melalui zakat dan infaq, dan pemberdayaan berdasarkan kontrak syariah seperti mudharabah dan musyarakah.

Ketika mengevaluasi efektivitas pembangunan masyarakat, ketahanan sosial—ukuran kapasitas masyarakat untuk bertahan, menyesuaikan diri, dan bangkit kembali dari tekanan sosial dan ekonomi sangat penting. Ekonomi mikro Islam dapat meningkatkan pendapatan, memperkuat unit keluarga, dan menumbuhkan persatuan di daerah perkotaan, sehingga menjadikannya alat yang efektif untuk pemberdayaan dalam hal ini.

Secara empiris, Kota Medan telah merasakan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat melalui sejumlah inisiatif, termasuk pembentukan kelompok usaha berbasis masyarakat, penyaluran zakat produktif oleh BAZNAS, dan pembiayaan syariah oleh BMT. Lebih jauh, partisipasi perempuan dalam usaha mikro ekonomi Islam menunjukkan kontribusi signifikan terhadap reformasi sosial yang lebih berkelanjutan dan inklusif.

Rendahnya literasi keuangan Islam, keterbatasan akses internet, dan cakupan program yang tidak merata menjadi kendala lebih lanjut dalam pemanfaatan ekonomi mikro Islam di wilayah perkotaan. Untuk memaksimalkan potensi ekonomi mikro Islam yang sangat besar dalam meningkatkan ketahanan sosial penduduk perkotaan, khususnya di Kota Medan, diperlukan pendekatan yang lebih terukur dan kooperatif.

2. KAJIAN TEORITIS

Ekonomi mikro Islam merupakan cabang dari ekonomi Islam yang mempelajari perilaku individu, rumah tangga, dan unit usaha kecil dalam mengambil keputusan ekonomi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Perekonomian ini tidak hanya berfokus pada efisiensi dan rasionalitas ekonomi, tetapi juga menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan, etika, dan kesejahteraan sosial. Menurut MM Metwally, ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari perilaku umat Islam dalam aktivitas ekonomi yang didasarkan pada Al-Qur'an, Hadis, ijma', dan qiyas. Hal ini menjadikan ekonomi mikro Islam sebagai sistem yang menyeimbangkan kepentingan individu dengan kebutuhan sosial masyarakat secara luas.

Dalam praktiknya, ekonomi mikro Islam menghindari praktik-praktik seperti riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maisir (spekulasi/perjudian). Sebaliknya, ekonomi ini mendorong penggunaan akad-akad syariah seperti *mudharabah* (bagi hasil), *musyarakah* (modal kerjasama), *murabahah* (jual beli dengan margin keuntungan), dan *wakaf produktif*. Dengan sistem ini, individu atau kelompok masyarakat dapat membangun usaha tanpa tekanan dari sistem pinjaman berbunga tinggi. Pendekatan ini sangat penting dalam menciptakan aksesibilitas ekonomi bagi kelompok rentan, termasuk masyarakat miskin perkotaan.

Di sisi lain, konsep ketahanan sosial mengacu pada kemampuan suatu komunitas untuk mempertahankan kelangsungan hidup sosialnya di tengah berbagai tekanan internal maupun eksternal. Ketahanan sosial mencakup aspek kemandirian, solidaritas, partisipasi aktif, serta kemampuan masyarakat dalam membentuk konteks dan jaringan sosial yang kuat. Ketahanan ini tidak hanya bersifat statis atau defensif, tetapi juga mengandung kemampuan adaptif dan transformatif, yaitu kecepatan masyarakat dalam bangkit dan berinovasi setelah mengalami tekanan sosial ekonomi.

Hubungan antara mikro ekonomi Islam dan ketahanan sosial terjalin melalui berbagai jalur. Ekonomi mikro Islam memberikan fondasi ekonomi yang adil dan beretika, yang pada gilirannya memperkuat ketahanan sosial. Ketika masyarakat memiliki akses terhadap modal syariah dan dukungan kelembagaan seperti BMT atau lembaga zakat, maka terjadi pemberdayaan ekonomi yang dapat mengurangi ketimpangan dan meningkatkan kemandirian. Selain itu, prinsip-prinsip ekonomi Islam mendorong munculnya budaya panjang-menolong, kerja sama, dan kepercayaan sosial yang memperkuat kohesi komunitas.

Distribusi kekayaan yang adil melalui instrumen seperti zakat, infaq, dan sedekah juga berperan dalam memperkuat solidaritas sosial. Hal ini tidak hanya meredakan ketegangan sosial akibat ketimpangan, tetapi juga membentuk jaringan sosial yang inklusif dan partisipatif. Kehadiran mikro Islam dalam komunitas, khususnya di lingkungan perkotaan seperti Kota Medan, tidak hanya menciptakan stabilitas ekonomi, tetapi juga memberikan kontribusi langsung terhadap kekuatan sosial masyarakat dalam menghadapi dinamika urbanisasi dan tekanan sosial lainnya.

Dengan demikian, teori-teori mengenai ekonomi mikro Islam dan ketahanan sosial menunjukkan bahwa pendekatan ekonomi yang berbasis nilai dan spiritualitas dapat menjadi alternatif strategi dalam memperkuat daya tahan komunitas perkotaan, membangun kemandirian, dan menciptakan masyarakat yang berdaya dan harmonis

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menggali secara mendalam fenomena penerapan ekonomi mikro Islam dan dampaknya terhadap ketahanan sosial di komunitas masyarakat perkotaan, khususnya di Kota Medan. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis bagaimana praktik ekonomi mikro Islam yang diterapkan oleh lembaga keuangan mikro syariah dan lembaga zakat dapat memperkuat ketahanan sosial masyarakat perkotaan.

Lokasi penelitian dipusatkan di beberapa kecamatan di Kota Medan yang memiliki aktivitas ekonomi mikro berbasis syariah yang aktif, seperti keberadaan Baitul Maal wat Tamwil (BMT) Al-Falah dan program pemberdayaan ekonomi oleh BAZNAS Kota Medan. Informan dalam penelitian ini terdiri dari pelaku usaha mikro syariah, pengelola lembaga keuangan mikro syariah, penerima manfaat zakat produktif, serta tokoh masyarakat dan ibu rumah tangga yang aktif dalam kelompok usaha berbasis syariah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk mendapatkan informasi yang komprehensif dari para informan. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung aktivitas ekonomi masyarakat serta interaksi sosial yang terbentuk dalam komunitas. Dokumentasi dilakukan dengan menelaah laporan kegiatan lembaga keuangan syariah, data zakat, serta kebijakan pemerintah kota yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring data relevan yang berhubungan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif dan tematik yang menampilkan pola hubungan antara praktik ekonomi mikro Islam dan ketahanan sosial. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif berdasarkan hasil temuan di lapangan.

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Data yang diperoleh dari wawancara dikonfirmasi melalui observasi langsung dan dokumentasi yang tersedia. Keandalan dan kredibilitas data juga diperkuat dengan penerapan uji keabsahan data melalui diskusi dengan informan kunci dan pengecekan silang antar sumber informasi.

Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai kontribusi nyata ekonomi mikro Islam terhadap ketahanan sosial masyarakat perkotaan serta menawarkan rekomendasi kebijakan untuk memperkuat program pemberdayaan ekonomi berbasis syariah di wilayah perkotaan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Ekonomi Mikro

"Sebuah studi tentang individu dan masyarakat yang membuat pilihan atau tanpa menggunakan uang, memanfaatkan sumber daya yang terbatas tetapi dapat digunakan dalam banyak cara untuk menghasilkan berbagai macam produk dan layanan dan mendistribusikannya untuk kebutuhan konsumsi, sekarang dan di masa depan, kepada berbagai individu dan kelompok dalam masyarakat" adalah bagaimana Profesor PA. Samuelson, salah satu ekonom terkemuka yang dianugerahi Penghargaan Nobel Ekonomi tahun 1970, menjelaskan ekonomi (Syahbudi, 2020).

Menurut M.M. Metwally, Ekonomi islam adalah ilmu yang mempelajari perilaku muslim (orang yang beriman) dalam suatu masyarakat islam yang mengikuti Al-Qur'an, Hadis nabi, ijama' dan qiyas (Idri, 2017).

Terinspirasi oleh prinsip-prinsip Islam, ekonomi Islam adalah ilmu sosial yang mengkaji masalah-masalah ekonomi masyarakat. Terdapat pandangan yang berbeda tentang definisi dan penggunaan ekonomi Islam. Menurut Dawan Rahardjo, terdapat tiga definisi berbeda untuk kata "ekonomi Islam." Yang pertama adalah bahwa ia merujuk pada ekonomi yang didasarkan

pada prinsip-prinsip atau ajaran-ajaran Islam. Kedua, ekonomi Islam merujuk pada suatu sistem. Sistem ini adalah tentang pengaturan, khususnya bagaimana kegiatan-kegiatan ekonomi diatur dalam suatu negara atau budaya menurut pendekatan tertentu. Namun, ekonomi Islam yaitu, ekonomi masyarakat Muslim adalah pilihan ketiga (Husain Insawan, 2021). Ruang lingkup Ekonomi islam terbagi menjadi 2 yaitu:

1. Teori Mikro Ekonomi

Subjek studi dalam ekonomi yang meneliti aspek kecil dan besar dari aktivitas ekonomi, teori ekonomi mikro dapat diartikan sebagai "ekonomi kecil" tergantung pada pola dan tingkat pemeriksaannya. Perilaku individu yang benar-benar ada di setiap unit ekonomi merupakan dasar ekonomi mikro tradisional; individu dari setiap unit ekonomi akan bertindak dan berperilaku sesuai dengan norma dan peraturan berdasarkan pandangan unik mereka. Perilaku konsumen ekonomi mikro konvensional dibahas semata-mata dalam hal perubahan faktor ekonomi seperti pendapatan dan harga (Sukirno, 1998).

2. Teori Makro Ekonomi

"Makro" berarti "besar." Pemeriksaan terhadap semua aktivitas ekonomi dikenal sebagai analisis ekonomi makro. Aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh entitas ekonomi kecil tidak dipertimbangkan dalam analisis yang lebih luas. Perilaku semua pembeli dalam ekonomi diperiksa saat memeriksa tindakan pembeli, yang disebut sebagai konsumen dalam ekonomi makro (Nursalam, 2019).

Ketahanan Sosial

Istilah "*tahan*" berarti "*tangguh*," yang berarti "*kuat, mantap, mampu mengelola diri sendiri, tidak pernah menyerah*," dan tahan terhadap rasa sakit. Ketika kita berbicara tentang ketahanan, kita berbicara tentang kekuatan, tekad, atau ketabahan. Oleh karena itu, pengertian nasional mengacu pada orang-orang yang tinggal di suatu wilayah dan memiliki kedaulatan, tetapi ketahanan nasional adalah tentang menjadi kuat dan tak tergoyahkan dalam konteks kesadaran. Oleh karena itu, frasa "*ketahanan nasional*" mengacu pada kemauan untuk membela kepentingan nasional. Berbeda dengan makna daya tahan dan perlawanan, konsep ketahanan nasional dalam bahasa Inggris lebih dinamis dan lebih sesuai dengan makna aslinya (Tsakila et al., 2024).

Kemampuan untuk membangkitkan kekuatan nasional dalam menghadapi berbagai bahaya, kesulitan, rintangan, dan gangguan yang bersumber dari dalam maupun luar negeri dan yang secara langsung maupun tidak langsung membahayakan integrasi, identitas, dan eksistensi negara dan bangsa, serta perjuangan untuk mewujudkan cita-cita perjuangan nasional, dikenal dengan istilah ketahanan sosial. Ketahanan sosial mencakup unsur-unsur eksternal yang dapat menimbulkan risiko tetapi juga dapat digunakan sebagai peluang, serta kapasitas internal untuk mengelola sumber daya dan mencapai konsensus (Imran, 2025).

Kemampuan untuk menunjukkan dinamika dan keseimbangan (homeostatis dan dinamis masyarakat) merupakan hasil interaksi dinamis antara variabel eksternal dan endogen. Ada komponen dinamis dalam keterampilan ini, yaitu kemampuan untuk segera kembali ke semua keadaan atau bahkan keadaan yang lebih baik, di samping kemampuan untuk bertahan hidup. Kemampuan untuk menangani perselisihan, perpecahan, kepentingan, dan pengelolaan sumber daya merupakan aspek lain dari ketahanan sosial. Kemampuan untuk mengubah bahaya dan hambatan menjadi peluang dan kesempatan itulah yang dimaksud dengan ketahanan sosial (Afrizal, 2019).

Penerapan Ekonomi Mikro Islam Dalam Komunitas

Model bisnis berbasis syariah dalam konteks ekonomi mikro menekankan pada prinsip-prinsip syariah yang mengatur aktivitas ekonomi sehari-hari dalam komunitas. Prinsip-prinsip tersebut meliputi larangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maisir (perjudian), serta penekanan pada keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial (Munawar, M., & Gunawan, 2020). Dalam praktiknya, model bisnis ini mengadopsi akad-akad seperti mudharabah (bagi hasil) dan musyarakah (kerjasama) untuk membangun usaha mikro yang berkelanjutan dan berkeadilan. Chapra (2008) menyatakan bahwa “model bisnis syariah memberikan alternatif sistem ekonomi yang adil dengan menekankan keseimbangan antara kepentingan individu dan komunitas.” Dalam komunitas, model bisnis berbasis syariah ini tidak hanya menjadi alat penciptaan keuntungan, tetapi juga sarana pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan sosial melalui prinsip berbagi dan kemitraan (Sudirman et al., 2022).

Zakat dan infaq merupakan instrumen penting dalam ekonomi mikro Islam yang berfungsi sebagai mekanisme untuk mendistribusikan kembali kekayaan dan memberdayakan ekonomi lokal. Sebagai kewajiban agama, zakat menyalurkan sumber daya kepada mustahik untuk mengurangi kesenjangan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan sosial. Infaq

sukarela membantu membiayai perusahaan lokal yang sukses dan menumbuhkan kohesi sosial (Masyhuri, 2007).

“Selain sebagai kewajiban spiritual, zakat dan infaq merupakan instrumen sosial ekonomi yang mendorong inklusi keuangan dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang”, klaim Abdullah (2019). Kemampuan ekonomi anggota masyarakat dapat ditingkatkan secara signifikan pada tingkat mikro dengan menggunakan dana zakat dan infaq untuk program bimbingan, pelatihan kewirausahaan, dan pembiayaan usaha kecil.

Dampak Ekonomi mikro islam terhadap ketahanan sosial

Sebagai komponen sistem ekonomi Islam, ekonomi mikro Islam mengkaji bagaimana keluarga dan masyarakat Muslim berperilaku dalam kegiatan ekonomi yang mematuhi hukum syariah. Ketahanan sosial sangat dipengaruhi oleh ekonomi mikro Islam jika diterapkan secara konsisten, yang memengaruhi orang, komunitas, dan masyarakat secara keseluruhan. Berikut ini adalah beberapa dampak utamanya (Wirawan, 2020):

1. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Ekonomi mikro Islam mendorong aktivitas ekonomi berbasis keadilan dan partisipasi. Lembaga-lembaga keuangan mikro syariah seperti Baitul Maal wat Tamwil (BMT), koperasi syariah, atau lembaga zakat memberikan akses permodalan tanpa bunga kepada masyarakat kecil. Ini berdampak pada:

- Peningkatan pendapatan keluarga miskin.
- Tumbuhnya usaha mikro dan kecil.
- Pengurangan ketimpangan ekonomi.

Ketahanan Sosial: Masyarakat menjadi lebih mandiri secara ekonomi dan tidak bergantung pada bantuan luar.

2. Pendistribusian Kekayaan secara Adil

Melalui instrumen seperti zakat, infaq, sedekah, dan wakaf, ekonomi mikro Islam menciptakan mekanisme redistribusi kekayaan yang sistematis. Dana zakat, misalnya, dapat digunakan untuk:

- Memberi modal usaha kepada fakir miskin.
- Mendanai program pelatihan keterampilan.
- Membangun infrastruktur sosial seperti sekolah dan klinik.

Ketahanan Sosial: Masyarakat lebih sejahtera secara merata, menurunkan potensi konflik sosial akibat kesenjangan.

3. Membangun Solidaritas dan Kohesi Sosial

Ekonomi mikro Islam menekankan nilai solidaritas (ta'awun) dan kepedulian sosial. Misalnya, kerja sama dalam koperasi syariah atau kegiatan wakaf produktif mendorong keterlibatan sosial.

Ketahanan Sosial: Terjadi peningkatan rasa saling percaya dan gotong royong di antara warga komunitas.

4. Penguatan Moral dan Etika Ekonomi

Prinsip-prinsip seperti kejujuran, amanah, dan keadilan dalam transaksi ekonomi membentuk budaya bisnis yang sehat dan bermoral. Hal ini mengurangi praktik eksploitasi, penipuan, dan riba.

Ketahanan Sosial: Masyarakat merasa aman dan nyaman dalam berinteraksi ekonomi, memperkuat kepercayaan sosial.

5. Pengurangan Ketergantungan terhadap Sistem Ekonomi Konvensional

Ekonomi mikro Islam menyediakan alternatif sistem ekonomi yang berbasis pada syariah, mengurangi ketergantungan masyarakat miskin terhadap sistem pinjaman berbunga tinggi yang merugikan. Ketahanan Sosial: Masyarakat tidak terjebak dalam lingkaran kemiskinan dan utang, sehingga lebih tahan terhadap tekanan sosial dan ekonomi.

Ekonomi mikro Islam berkontribusi besar terhadap ketahanan sosial dengan menciptakan keadilan ekonomi, memperkuat struktur sosial, dan memberdayakan kelompok rentan. Dalam jangka panjang, sistem ini berpotensi menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, mandiri, dan harmonis secara sosial (Dengo, 2020).

Ekonomi Mikro Islam Dan Ketahanan Sosial Di Komunitas Perkotaan Medan

Di wilayah perkotaan Medan, ekonomi mikro Islam telah memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan ketahanan sosial masyarakat. Masyarakat yang sebelumnya memiliki keterbatasan akses terhadap uang kini dapat mendirikan atau mengembangkan usaha mikro tanpa terikat oleh sistem riba yang mahal berkat pembiayaan syariah yang difasilitasi oleh organisasi seperti BMT Al-Falah dan bantuan dari lembaga zakat seperti BAZNAS Kota Medan. Peningkatan kesejahteraan rumah tangga dan kapasitas keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar secara mandiri juga terdampak langsung oleh hal ini.

Pembangunan struktur sosial dalam keluarga dan masyarakat dipengaruhi oleh perbaikan situasi ekonomi. Orang-orang tidak terlalu tertekan secara sosial dan psikologis ketika mereka tidak dibebani pinjaman tradisional berbunga tinggi. Konflik dalam rumah tangga cenderung menurun, praktik pengasuhan anak cenderung membaik, dan rumah tangga menjadi lebih stabil. Lingkungan sosial yang lebih damai dan produktif sama pentingnya bagi ketahanan sosial seperti faktor ekonomi.

Ekonomi mikro Islam juga mendorong terbangunnya solidaritas sosial melalui pembentukan kelompok usaha bersama, pelatihan kewirausahaan, dan majelis taklim yang menyatu dalam sistem pembinaan. Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan ekonomi mikro syariah merasa saling terhubung dan saling mendukung satu sama lain. Kohesi sosial meningkat karena adanya interaksi rutin, kerja sama ekonomi, dan nilai-nilai keislaman yang menjadi dasar perilaku kolektif.

Perempuan memegang peranan penting dalam dinamika ini. Sebagian besar penerima manfaat dari program ekonomi mikro Islam adalah ibu rumah tangga yang kini mampu berkontribusi dalam ekonomi keluarga. Mereka tidak hanya menjadi pelaku usaha, tetapi juga pemimpin dalam komunitas kecil, memberikan inspirasi dan motivasi bagi lingkungan sekitar. Dengan meningkatnya peran perempuan, terjadi transformasi sosial yang memperkuat fondasi ketahanan sosial masyarakat urban secara lebih luas.

Walaupun banyak capaian positif, praktik ekonomi mikro Islam di Medan masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal literasi keuangan syariah dan digitalisasi usaha. Beberapa masyarakat masih memerlukan pendampingan intensif untuk mengelola keuangan dan memanfaatkan teknologi secara maksimal. Skema pembiayaan dan distribusi zakat produktif juga belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat miskin perkotaan,

sehingga diperlukan kolaborasi yang lebih kuat antara lembaga pemerintah, swasta, dan organisasi masyarakat sipil.

Secara keseluruhan, pengalaman empiris di Medan menunjukkan bahwa ekonomi mikro Islam memiliki kontribusi signifikan terhadap penguatan ketahanan sosial masyarakat perkotaan. Melalui pendekatan yang mengintegrasikan nilai keislaman, keadilan distribusi, dan pemberdayaan ekonomi, masyarakat menjadi lebih resilien, mandiri, dan terhubung secara sosial dalam menghadapi dinamika kehidupan urban yang kompleks.

5. KESIMPULAN

Ekonomi mikro Islam berperan strategis dalam memperkuat ketahanan sosial masyarakat, khususnya di lingkungan perkotaan seperti Medan. Dengan mengedepankan prinsip-prinsip syariah seperti keadilan, transparansi, anti riba, dan solidaritas sosial, ekonomi mikro Islam tidak hanya menjadi alat peningkatan ekonomi, tetapi juga instrumen transformasi sosial.

Melalui penerapan model bisnis syariah, pembiayaan tanpa bunga, dan pemanfaatan zakat serta infaq sebagai instrumen pemberdayaan, masyarakat yang sebelumnya termarginalkan kini memiliki akses yang lebih luas terhadap modal usaha, pelatihan, serta penguatan jejaring sosial. Dampaknya terlihat dalam peningkatan pendapatan rumah tangga, penurunan kemiskinan ekonomi, serta penguatan hubungan sosial dan kohesi komunitas.

Khusus di Kota Medan, pengalaman empiris menunjukkan bahwa lembaga-lembaga seperti BMT dan BAZNAS berkontribusi nyata dalam menciptakan kemandirian ekonomi dan ketahanan sosial keluarga. Perempuan juga berperan penting sebagai penggerak usaha mikro dan pemimpin komunitas, memperluas dampak sosial dari ekonomi mikro Islam.

Tantangan seperti rendahnya literasi keuangan syariah dan keterbatasan akses digital masih menjadi tantangan yang perlu diatasi melalui kolaborasi lintas sektor. Oleh karena itu, penguatan kapasitas masyarakat dan integrasi sistem pembiayaan syariah dengan teknologi menjadi kunci dalam meningkatkan efektivitas ekonomi mikro Islam sebagai pilar ketahanan sosial yang berkelanjutan di masa depan.

DAFTAR REFRENSI

Abdullah, M. (2019). Corporate Social Responsibility dalam Perspektif Islam. In *Jakarta:*

Pustaka Al-Hikmah.

- Afrizal, A., & Handrisal, H. (2019). Mewujudkan Ketahanan Sosial Masyarakat Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa E kang Anculai Kabupaten Bintan. *WEDANA: Jurnal Kajian Pemerintahan, Politik Dan Birokrasi*, 5(1), 627–641. [https://doi.org/10.25299/wedana.2019.vol5\(1\).6586](https://doi.org/10.25299/wedana.2019.vol5(1).6586)
- Chapra, M. U. (2008). The Islamic Vision of Development in the Light of Maqasid al-Shariah. In *Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought and Civilization*.
- Dengo, F. B., & Mangkau, Z. (2020). *Membangun ketahanan sosial ekologi berbasis komunitas*.
- Husain Insawan, Adzil Arsyi Sabana, A. W. M. (2021). *Mikro Ekonomi Islam* (Issue April). https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=mikro+ekonomi+islam&oq=mikro+ekonomi+isl
- Komjen Pol. Dr. Mohammad Fadil Imran, M. S. (2025). KETAHANAN SOSIAL: DARI TEORI KE IMPLEMENTASI. In *EUREKA MEDIA AKSARA*.
- Masyhuri. (2007). *Ekonomi Mikro*. In *Malang: UIN Malang press. cet 1*.
- Muhammad Syahbudi, SEI, MA., Elida Elfi Barus, S. M. (2020). *BUKU AJAR Ekonomi Mikro Islam*. In *Medan: Arafah Publishing*.
- Munawar, M., & Gunawan, A. (2020). Model Bisnis Syariah: Konsep dan Implementasi. *Jurnal Ekonomi Syariah**, 10(1), 40-55.
- Nursalam, S.P., M. S. (2019). *Buku Ajar MAKROEKONOMI*. In *Yogyakarta: CV BUDI UTAMA*.
- Prof. Dr. H. Idri, M. A. (2017). *Hadis Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi, Cet-3*. In *Depok: Kencana*.
- Sudirman, A., Juliansyah, R., Pinem, D., Surya Maha Rianti, T., Yusuf, M., Sakti Putra Harahap, R., Yuningsih, E., Ariyanto, A., Nugroho, H., Tegar Widjiantoro, S., & Bakti, R. (2022). *Elastisitas Permintaan*. In *Pengantar Ekonomi Mikro* (Vol. 1). www.penerbitwidina.com
- Sukirno, S. (1998). *Pengantar Teori Mikroekonomi*. In *Edisi Kedua Raja Grafindo Persada Jakarta*.
- Tsakila, N. F., Wirahadi, M. A., Fadilah, A. A., & Simanjuntak, H. (2024). Analisis Dampak Fintech terhadap Kinerja dan Inovasi Perbankan di Era Ekonomi Digital. *Indonesian*

Journal of Law and Justice, 1(4), 11. <https://doi.org/10.47134/ijlj.v1i4.2787>

Wirawan, B. A., & Amrifo, V. (2020). Deforestasi Dan Ketahanan Sosial. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 22(3). <https://doi.org/10.14203/jmb.v22i3.1059>